

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dalam kehidupannya membutuhkan pendidikan, baik pendidikan formal, informal maupun non formal. Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi, keaktifan dan kemandirian dalam diri yang dapat berkembang melalui proses pembelajaran.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal secara sistematis melaksanakan kegiatan pembelajaran, bimbingan dan latihan untuk membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.

Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah. Kemandirian belajar dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki, baik dalam menetapkan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, maupun evaluasi belajar yang dilakukan oleh siswa sendiri, sehingga dengan adanya kemandirian belajar yang ada, maka siswa dapat melakukan kegiatan belajar yang didasari oleh niatnya untuk menguasai kompetensi tertentu, berpartisipasi secara aktif untuk menentukan apa yang sedang

dipelajarinya serta mampu mengatur dan mengorganisir setiap pembelajaran yang dapat ia pilih untuk kemajuan belajarnya.

Kemandirian belajar dapat dilihat dari kebebasan siswa dalam mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, dan melakukan sesuatu dengan tepat, untuk mengendalikan proses belajarnya. Misalnya dalam hal memilih apa yang dipelajari, di mana belajar, kapan belajar, dan seberapa kecepatan belajarnya, namun dalam pelaksanaan belajar mengajar di sekolah-sekolah, masih dijumpai kebanyakan siswa tidak menunjukkan sikap belajar mandiri. Hal ini mengakibatkan para siswa kurang menguasai materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru, kurang berkonsentrasi, dan kurang terampil dalam berbicara.

Hal-hal ini menunjukkan bahwa siswa belum dapat merancang aktivitas belajar mereka sendiri. Kondisi yang demikian menunjukkan kurangnya kemandirian siswa dalam belajar. Oleh karena itu siswa perlu mendapatkan bimbingan sehingga dapat mengatasi masalah kemandirian belajar mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelas VIII^B SMPK Sancta Familia Kupang tahun pelajaran 2017/2018, peneliti menemukan berbagai indikasi bahwa banyak siswa tidak memanfaatkan waktu senggang atau waktu luang untuk belajar materi yang telah diberikan oleh guru, siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru di rumah, siswa cenderung mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah dengan mengutip jawaban dari teman.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut maka peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian tentang Profil kemandirian belajar siswa dan implikasinya bagi bimbingan belajar pada siswa kelas VIII^B SMPK Sancta Familia Kupang tahun pelajaran 2017/2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana profil kemandirian belajar siswa kelas VIII^B SMPK Sancta Familia Kupang tahun pelajaran 2017/2018?
- b. Apa implikasinya bagi bimbingan belajar kepada siswa kelas VIII^B SMPK Sancta Familia Kupang tahun pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui profil kemandirian belajar siswa kelas VIII^B SMPK Sancta Familia Kupang tahun pelajaran 2017/2018.
- b. Untuk mengetahui implikasinya bagi bimbingan belajar kepada siswa kelas VIII^B SMPK Sancta Familia Kupang tahun pelajaran 2017/2018.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan program sekolah dalam upaya membantu mengembangkan kemandirian belajar siswa.

b. Bagi Guru Mata Pelajaran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru-guru mata pelajaran untuk lebih memperhatikan kemandirian belajar siswa.

c. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan rujukan bagi guru bimbingan dan konseling di SMPK Sancta Familia Kupang dalam merancang program kegiatan bimbingan belajar bagi siswa.

d. Bagi Siswa.

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa di SMPK Sancta Familia Kupang dalam mengembangkan kemandirian belajarnya.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mengacu pada hal-hal yang menjadi titik perhatian dalam penelitian ini. Hal ini dimaksud agar penelitian ini lebih berfokus pada objek yang diteliti. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup:

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar siswa.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII^B SMPK Sancta Familia Kupang tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 22 orang.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII^B SMPK Sancta Familia Kupang tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 22 orang.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMPK Sancta Familia Jl. Oebolifo Sikumana Kupang.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 6 bulan yaitu dari September 2017 sampai dengan Maret 2018.

E. Penegasan Konsep

Penegasan konsep merupakan upaya untuk menjelaskan konsep dasar yang terdapat dalam judul penelitian sehingga menjadi jelas agar tidak terjadi kekeliruan dalam mengartikan dan menafsirkan makna dari konsep serta merupakan titik tolak bagi peneliti dalam menentukan teori dalam penelitian ini. Beberapa konsep dalam penelitian yang perlu dijelaskan:

1. Kemandirian Belajar

Nurhayati (2016:61) menyatakan, “Kemandirian belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsung yang lebih didorong oleh kemauan, pilihan, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar”.

Surya (2003:114), menyatakan:

Kemandirian belajar adalah kekuatan atau dorongan dari dalam diri individu yang belajar untuk menggerakkan potensi dirinya dan mempelajari objek belajar tanpa ada tekanan atau pengaruh di luar dirinya.

Menurut Djamarah (2002:14), indikator kemandirian belajar adalah sebagai berikut:

a. Kesadaran akan tujuan belajar

Dalam belajar diperlukan tujuan. Belajar tanpa tujuan berarti tidak ada yang dicari. Sedangkan belajar itu mencari sesuatu dari bahan bacaan yang dibaca. Maka menetapkan tujuan belajar sebelum belajar adalah penting. Dengan begitu, maka belajar menjadi terarah dan konsentrasi dapat dipertahankan dalam waktu yang relatif lama ketika belajar.

b. Kesadaran akan tanggung jawab belajar

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Dalam belajar, siswa tidak bisa melepaskan diri dari beberapa hal yang dapat mengantarkannya berhasil dalam belajar. Banyak siswa yang belajar susah payah, tetapi tidak mendapat hasil apa-apa, hanya kegagalan yang ditemui. Penyebabnya tidak lain karena belajar tidak teratur, tidak disiplin, kurang bersemangat, tidak tahu bagaimana cara berkonsentrasi, mengabaikan masalah pengaturan waktu, istirahat yang tidak cukup, dan kurang tidur. Untuk itu siswa harus mempunyai kesadaran akan tanggung jawab belajar.

c. Kontinuitas Belajar

Kontinu dalam belajar dapat diartikan dengan belajar secara berkesinambungan. Mengulangi bahan pelajaran, menghafal bahan pelajaran, selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan membuat ringkasan dan ikhtisar merupakan hal-hal yang berkesinambungan setelah para siswa selesai belajar di kelas. Sehingga diharapkan dalam diri siswa tumbuh kemandirian apabila hal-hal tersebut sudah menjadi sebuah

kebiasaan. Kontinu dalam belajar dapat diartikan dengan belajar secara teratur yang merupakan pedoman mutlak yang tidak bisa diabaikan oleh seseorang yang menuntut ilmu.

d. Keaktifan Belajar

Siswa yang terbiasa aktif dalam belajar akan tumbuh dalam dirinya kemandirian belajar. Hal tersebut terwujud dengan gemar membaca buku, menambah wawasan dari perpustakaan dan sumber-sumber yang lain, dapat menghubungkan pelajaran yang sedang diterima dengan bahan yang sudah dikuasai, aktif dan kreatif dalam kerja kelompok, dan bertanya apabila ada hal-hal yang belum jelas.

e. Efisiensi Belajar

Efisiensi dalam belajar dapat diartikan dengan belajar secara teratur dan efektif. Hal ini merupakan pedoman mutlak yang tidak bisa diabaikan oleh siswa. Banyaknya pelajaran yang dikuasai menuntut pembagian waktu yang sesuai dengan kedalaman dan keluasan bahan pelajaran. Penguasaan atas semua bahan pelajaran dituntut secara dini, tidak harus menunggunya sampai menjelang ujian.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan aktivitas belajar berlangsung lebih didorong oleh kemauan, pilihan, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar.

Berkaitan dengan penelitian ini yang dimaksudkan dengan kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang dilakukan siswa kelas VIII^B SMPK Sancta Familia Sikumana Kupang tahun pelajaran 2017/2018 yang didorong oleh kesadaran akan tujuan belajar, kesadaran akan tanggung jawab belajar, kontinuitas belajar, keaktifan belajar, efisiensi belajar.

2. Bimbingan Belajar

Surya (2001:25), menyatakan bahwa bimbingan belajar adalah jenis bimbingan yang membantu para siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar.

Sedangkan Winkel (1999:127) menyatakan:

Bimbingan belajar adalah suatu bimbingan dari pembimbing kepada individu (siswa) dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di institusi pendidikan.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu (siswa) untuk membantu siswa untuk menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar mereka yaitu menemukan cara belajar yang tepat, memilih jurusan yang sesuai, dan untuk mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di institusi pendidikan.

Berkaitan dengan penelitian ini yang dimaksudkan dengan bimbingan belajar adalah layanan bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa kelas VIII^B SMPK Sancta Familia Sikumana Kupang tahun pelajaran 2017/2018 untuk membantu siswa dalam menghadapi masalah belajar .